

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertiroid atau Hipertiroidisme adalah suatu keadaan atau gambaran klinis akibat produksi hormon tiroid yang berlebihan oleh kelenjar tiroid yang terlalu aktif. Karena tiroid memproduksi hormon tiroksin dari Iodium, maka Iodium radiaktif dalam dosis kecil dapat digunakan untuk mengobatinya (mengurangi intensitas fungsinya). (Nanda, 2015 Hal 107)

In the United States, the prevalence of hypertyroidism is a approximately 1.2% (0.5% overt and 0.7% subclinical);the most common causes include Graves' disease (GD), toxic multinodular goiter (TMNG), and toxic adenoma (TA).

Di Amerika Serikat, prevalensi hipertiroidisme adalah sekitar 1,2% (0,5% terbuka dan 0,7% subklinik) penyebab paling umum termasuk penyakit Graves, gondok multinodular beracun dan adenoma beracun.(Rebecca, *American Thyroid Association and American Association of clinical endocrinologists*, 17 (3) May. Aviable from: <www.aace.com> (Accesed 6 Mei 2018 : 23.00)

Prevalensi hipertiroid di Indonesia sebesar 0,4 % didapat melalui pengukuran pada umur ≥ 15 tahun sebesar 0,4 %, tertinggi di DKI Jakarta 0,7 %, DI Yogyakarta 0,7 %, Jawa Timur 0,6 % dan di Kalimantan Selatan 0,2 %. Prevalensi hipertiroid meningkat seiring bertambahnya umur dan menetap mulai umur ≥ 45 tahun, dengan 0,5 % menyerang pada masyarakat perkotan, 0,4 % pada masyarakat perdesaan.(www.Depkes.go.id, di akses 28 April 2018 jam 08.52)

Jika pada tahun 2013 jumlah penduduk di Indonesia 176.689.336 jiwa, maka terdapat ≥ 700.00 orang terdiagnosa hipertiroid dengan rincian penduduk di Kalimantan selatan berusia ≥ 15 tahun sebanyak 2.722.366 dengan total 5.445 jiwa yang terdiagnosa hipertiroid, dengan prevalensi penduduk yang terdiagnosa hipertiroid lebih tinggi pada perempuan 0,6 %.(www.Depkes.go.id, di akses 28 April 2018 jam 09.45)

Berdasarkan dari data Rumah Sakit Umum Daerah Ulin Banjarmasin didapatkan 8 kasus hipertiroid yang terbagi atas 2 kasus pada pasien laki-laki dan 6 kasus pada pasien perempuan pada tahun 2015, 12 kasus hipertiroid yang terbagi atas 2 pasien laki-laki dan 10 pasien perempuan pada tahun 2016, 27 kasus hipertiroid yang terbagi atas 4 pasien laki-laki dan 23 pasien perempuan pada tahun 2017.(Rekam medik RSUD Ulin Banjarmasin, 2018)

Berdasarkan hasil data instalasi rawat inap (IRNA) Rumah Sakit Umum Daerah Ulin Banjarmasin pada awal tahun 2018 periode Januari sampai Maret, data menyebutkan terdapat 10 penyakit terbanyak yaitu Chronic Kidney Disease menempati urutan pertama, sedangkan Hipertiroid menempati urutan ke 6 dengan jumlah pasien 5 orang yang terdiagnosa hipertiroid khususnya pada ruang rawat inap penyakit dalam wanita.(IRNA Penyakit Dalam Wanita Rumah Sakit Umum Daerah Ulin Banjarmasin, 2018)

Sehubungan dengan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul tentang Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Diagnosa Medis Hipertiroid di Ruang Penyakit Dalam Wanita Rumah Sakit Umum Daerah Ulin Banjarmasin dengan pendekatan Bio-Psiko-Sosial dan Spiritual berdasarkan proses keperawatan agar klien dapat dirawat secara optimal. Diharapkan Asuhan Keperawatan tersebut dapat membantu perawatan klien selama di rawat di rumah sakit.

1.2 Tujuan Umum

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka tujuan dari penulisan ini adalah untuk memberikan gambaran tentang pelaksanaan proses asuhan keperawatan pada pasien dengan Hipertiroid dengan profesional serta memberikan gambaran hasil asuhan keperawatan yang dilaksanakan oleh penulis dan memberikan sumbangsih pikiran pada pasien dan keluarga. Dengan menggunakan metode proses keperawatan yang dimulai dari tahap pengkajian, perumusan diagnosa keperawatan, perencanaan tindakan keperawatan, implementasi, evaluasi dan pendokumentasian.

1.3 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penulisan ini adalah untuk memberikan informasi gambaran hasil pelaksanaan Asuhan Keperawatan pada pasien Hipertiroid dengan pendekatan proses keperawatan secara komperhensif, meliputi:

- 1.3.1 Melakukan pengkajian keperawatan/pengumpulan data pada pasien dengan Hipertiroid.
- 1.3.2 Menentukan diagnosa keperawatan yang muncul pada pasien dengan Hipertiroid.
- 1.3.3 Menyusun rencana tindakan keperawatan pada pasien dengan Hipertiroid.
- 1.3.4 Melakukan implementasi keperawatan pada pasien sesuai dengan rencana yang telah disusun pada pasien dengan Hipertiroid.
- 1.3.5 Mengevaluasi dan mendokumentasikan terhadap tindakan keperawatan yang telah diberikan pada pasien Hipertiroid.

1.4 Manfaat Penulisan

Penulisan laporan asuhan keperawatan pada pasien Hipertiroid diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1.4.1 Secara Teoritis

Meningkatkan pemahaman dalam meningkatkan mutu asuhan keperawatan, khususnya asuhan keperawatan pada pasien hipertiroid

1.4.2 Secara Praktis

1.4.2.1 Bagi penulis

Hasil asuhan keperawatan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam rangka proses pencapaian ilmu yang telah diperoleh penulis saat kuliah selama tiga tahun di Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

1.4.2.2 Bagi Pasien

Setelah dilakukan tindakan asuhan keperawatan diharapkan dapat mengurangi dan menghilangkan masalah pasien dengan diagnosa hipertiroid dan mencegah terjadinya komplikasi dan serangan berulang.

1.4.2.3 Bagi profesi keperawatan

Hasil asuhan keperawatan dapat menjadi bahan masukan guna meningkatkan kualitas belajar mengajar, khususnya tentang penanganan penyakit Hipertiroid.

1.4.2.4 Bagi Rumah Sakit

Hasil asuhan keperawatan ini dapat menjadi bahan masukan bagi Rumah Sakit dalam rangka penyusunan langkah - langkah perencanaan, peningkatan program penanganan penyakit Hipertiroid agar lebih terarah, efektif dan efisien.

1.5 Metode Ilmiah Penulisan

Metode ilmiah asuhan keperawatan yang digunakan dalam penulisan ini berupa studi kasus yang menggunakan proses pendekatan keperawatan dengan menggali semua data yang mendukung, baik data subjektif maupun data objektif yang merupakan respon dari klien. Adapun proses pendekatan keperawatan yang dilakukan meliputi pengkajian, perumusan diagnosa keperawatan, menyusun rencana keperawatan, melaksanakan implementasi berdasarkan rencana yang telah dibuat, melakukan evaluasi asuhan keperawatan yang telah diberikan serta mendokumentasikan hasil keperawatan.

1.6 Sistematika Penulisan

Karya tulis ilmiah ini disusun penulis dengan sistematika sebagai berikut:

Bab 1. Pendahuluan, meliputi latar belakang, tujuan umum, tujuan khusus, manfaat, metode ilmiah penulisan dan sistematika penulisan.

Bab 2. Tinjauan teoritis, terdiri dari dua bagian yaitu bagian pertama tinjauan teoritis Hipertiroid meliputi anatomi fisiologi, definisi, etiologi, manifestasi klinis, patofisiologi, pathway, pemeriksaan diagnostik, penatalaksanaan medis dan komplikasi. Bagian kedua tinjauan teoritis keperawatan pada klien dengan Hipertiroid meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan dan rencana keperawatan beserta rasional tindakan.

Bab 3. Hasil asuhan keperawatan, meliputi gambaran kasus, analisa data, diagnosa keperawatan, rencana keperawatan, implementasi, evaluasi dan catatan perkembangan.

Bab 4. Penutup, berisi tentang kesimpulan, dan saran. Untuk bagian akhir, terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran.